

ASPEK KEBAHASAAN ANI YUDHOYONO PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

Jatut Yoga Prameswari¹, Dewi Indah Susanti²
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI
j.prameswari@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa adalah alat untuk mengekspresikan diri dan menyampaikan informasi. Informasi di media sosial memiliki berbagai aspek bahasa. Salah satu media sosial yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah media sosial dalam bentuk instagram dari salah satu tokoh publik di Indonesia, yaitu Ibu Ani Yudhoyono. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek bahasa Ani Yudhoyono di media Instagram. Penelitian ini diperiksa dari aspek sosiolinguistik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Aspek bahasa yang dipelajari adalah dalam bentuk gaya bahasa, variasi bahasa, dan alih kode dan pencampuran kode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan dalam posting di instagram Ani Yudhoyono menggunakan gaya bahasa personifikasi dan paralelisme; variasi bahasa yang digunakan menggunakan variasi bahasa yang akrab dan santai; transfer kode dan campur kode menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris.

Kata kunci: Aspek bahasa, Ibu Ani Yudhoyono, Instagram.

ABSTRACT

Language is a tool to express themselves and convey information. Information in social media has many different aspects of language. One of the social media that will be discussed in this research is social media in the form of an instagram of one of the public figures in Indonesia, namely Ms. Ani Yudhoyono. The purpose of this research is to find out the language aspects of Ani Yudhoyono on Instagram media. This study was examined from the sociolinguistic aspect. This study used descriptive qualitative method. Language aspects studied were in the form of language style, language variation, and code switching and code mixing. The results of this study indicate that the style of language used in the posts on the instagram of Ani Yudhoyono uses the language style of personification and parallelism; the variety of languages used uses familiar and relaxed language variations; transfer of code and code mixing using Indonesian and English.

Key words: Language aspect, Mrs. Ani Yudhoyono, Instagram.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, banyak cara yang dilakukan orang untuk mengekspresikan diri dalam berbahasa. Banyaknya media sosial yang ada, seperti facebook, twitter, dan instagram dijadikan alat untuk berekspresi. Hampir semua kalangan menggunakan hal tersebut, baik anak muda, orang tua, pejabat, artis, tokoh masyarakat, maupun presiden.

Salah satu tokoh masyarakat yang media sosialnya menarik untuk diteliti yaitu, ibu negara Indonesia, Ibu Ani Yudhoyono (istri dari Presiden RI keenam, Susilo Bambang Yudhoyono). Akun instagramnya menarik untuk diteliti karena banyak variasi penggunaan bahasa yang digunakan. Selain itu, beliau juga sangat aktif mengirim gambar dan video terkait kegiatan sehari-harinya. Postingan (kiriman) dalam akun instagram beliau ada sebanyak 3.661, pengikutnya 6.6 juta orang, dan mengikuti sebanyak 7 orang.

Meneliti aspek kebahasaan pejabat negara atau tokoh masyarakat juga banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Salah satunya jurnal yang ditulis oleh Anggun Setiana, Munaris, dan Muhammad Fuad dengan judul "Aspek Kebahasaan Jokowi pada Debat Calon Presiden dan Kegunaannya dalam Pembelajaran", hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Jokowi

menggunakan gaya bahasa repeisi, hiperbola, metafora, dan personifikasi; variasi bahasa berupa ragam resmi, usaha, akrab, sastra, idiolek, dan sosiolek; diksi yang digunakan berupa kata asing, serapan, khusus, umum, populer, abstrak, konkret, ilmiah, konotasi, dan jargon; serta menggunakan alih kode dan campur kode.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik meneliti aspek kebahasaan AniYudhoyono pada media sosial Instagram. Aspek kebahasaan ini dikaji melalui ilmu sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan ilmu multi disiplin, yaitu ilmu sosial dan ilmu linguistik. Sosiolinguistik adalah cabang linguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat penuturnya. Ilmu ini merupakan kajian kontekstual terhadap variasi penggunaan bahasa masyarakat dalam sebuah komunikasi yang alami. Variasi dalam kajian ini merupakan masalah pokok yang dipengaruhi atau mempengaruhi perbedaan aspek sosiokultural dalam masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Menurut Sugiyono (2009) metode deskripsi yaitu metode yang berusaha memaparkan dan menggambarkan data yang diperoleh dari hasil *screenshot* (tangkapan layar) pada akun resmi Instagram Ani Yudhoyono. Subjek penelitian ini adalah akun resmi Instagram ibu Ani Yudhoyono. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi untuk mencari data primer, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui teknik studi kepustakaan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan disajikan secara deskriptif analitik untuk merumuskan kesimpulan dan rekomendasi sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya dengan melibatkan subjek penulis sebagai instrumen utama penelitian

HASIL

Berikut akan penulis sajikan bahasan tentang gaya bahasa, variasi bahasa, dan alih kode-campur kode.

1. Gaya Bahasa

Menurut Keraf (2007) gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frase atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu.



Gambar 1. Majas Personifikasi



Gambar 2. Majas Personifikasi

Tulisan pada gambar 1 berupa kalimat “Yang pasti ia selalu membawa harapan baru bagiku,..” menggunakan majas personifikasi. Hal tersebut karena kata ia, merujuk pada kata sebelumnya yaitu matahari. Seolah-olah matahari diumpamakan seperti benda hidup.

Tulisan pada gambar 2 berupa kalimat “..kita bisa menang melawan sel-sel jahat kanker” menggunakan majas personifikasi. Hal tersebut karena penyakit kanker diasumsikan jahat layaknya sifat manusia, padahal penyakit bukanlah benda hidup.



Gambar 3. Majas Paralelisme

Tulisan pada gambar 3 berupa kalimat “semoga keberkahan, kedamaian, kemakmuran, dan kebahagiaan selalu menyertai kita” menggunakan gaya bahasa paralelisme. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari penggunaan afiks ke-an.

2. Variasi Bahasa

Menurut Chaer (2010) variasi bahasa adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan dikarenakan oleh para penuturnya yang tidak homogen. Joos (Chaer dan Agustina, 2010: 70) membagi variasi bahasa atas lima macam, yaitu: ragam bahasa baku, ragam bahasa resmi, ragam usaha, ragam santai, ragam akrab. Berikut penulis sajikan beberapa bentuk variasi bahasa.



Gambar 4. Variasi Bahasa Santai



Gambar 5. Variasi Bahasa Akrab



Gambar 6. Variasi Ragam Santai

Tulisan pada gambar 4 dan 6. Pada gambar 4 termasuk variasi bahasa ragam bahasa santai atau nonformal dan menggunakan bahasa campur kode berupa kata *supporter* padanan kata dalam bahasa Indonesianya, yaitu pendukung. Dan pada gambar 6 terdapat bahasa persuasif yang santai.

Tulisan pada gambar 5 termasuk variasi akrab, salah satunya ditandai dengan penggunaan bahasa yang singkat dan ada bahasa yang penulisannya disingkat seperti pada kalimat, "Menunggu kedatangan suster Annisa yang *sdg OTW*". Frasa *sdg OTW* maksud sebenarnya adalah sedang diperjalanan.

3. Alih kode dan Campur Kode

Chaer dan Agustina (2010) mengatakan bahwa kedwibahasaan atau bilingualisme merupakan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Kedwibahasaan adalah kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian.

Chaer dan Agustina (2010) menyatakan bahwa alih kode adalah beralihnya suatu kode (entah bahasa atau ragam bahasa tertentu) ke dalam kode yang lain (bahasa lain). Campur kode adalah dua kode atau lebih di gunakan bersama tanpa alasan, dan biasanya terjadi dalam situasi santai . Diantara dua gejala bahasa itu, baik alih kode maupun campur kode gejala yang sering merusak bahasa Indonesia adalah campur kode.

Biasanya dalam berbicara dalam bahasa Indonesia dicampuradukkan dengan unsur-unsur bahasa daerah, begitu juga sebaliknya. Dalam kalangan orang terpelajar sering kali bahasa Indonesia di campur dengan unsur-unsur bahasa Inggris. Berikut contoh alih kode dan campur kode pada hasil tangkapan layar akun resmi instagram Ani Yudhoyono.



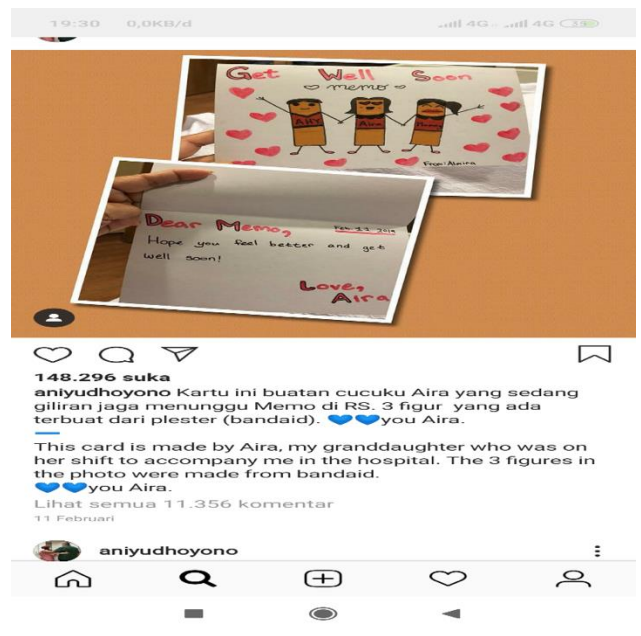
Gambar 7. Alih Kode



Gambar 8. Campur Kode



Gambar 9. Campur Kode



Gambar 10. Alih Kode

Tulisan pada gambar 7 dan 10 berupa bentuk alih kode. Hal itu terlihat dari ungkapan yang ditulis menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia, kemudian beralih ke bahasa Inggris. Bentuk penulisannya juga sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia karena tulisan bahasa Indonesia ditulis terlebih dahulu baru kemudian bahasa asing (bahasa Inggris). Penggunaan dwibahasa ini dimaksudkan karena pengikut pada akun resmi Ani Yudhoyono tidak hanya orang Indonesia, tetapi juga dari mancanegara. Hal ini membuat beliau menggunakan dwibahasa. Namun yang patut dibanggakan dari tulisan beliau adalah, ibu dari Agus Harimurti Yudhoyono dan Edi Baskoro Yudhoyono ini tetap menggunakan bahasa Indonesia terlebih dahulu, baru kemudian diterjemahkan ke bahasa Inggris.

Tulisan pada gambar 8 dan 9 berupa contoh bentuk campur kode. Hal itu terlihat dari penyisipan frasa pada tulisan dalam hasil tangkapan layar. Bentuk penyisipan campur kode berupa frasa, yaitu "*Much kiss and love*" menggunakan bahasa Inggris, sedangkan dalam bahasa Indonesia artinya, yaitu "banyak cium dan cinta" dan pada gambar 8 terdapat sisipan bahasa Inggris, yaitu "*jet lag*" artinya "mabuk udara".

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, aspek kebahasaan Ani Yudhoyono ditinjau dari segi sosiolinguistik dapat dilihat dari penggunaan gaya bahasa, variasi bahasa, alih kode, dan campur kode. Penggunaan gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa personifikasi dan paralelisme; variasi bahasa yang digunakan dalam bentuk ragam santai, ragam akrab; alih kode dan campur kode yang digunakan dalam bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini, terutama kepada Ibu Ani Yudhoyono yang telah memberikan inspirasi kepada penulis dari hasil *postingan* (kiriman) pada media instagramnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, A dan Leonie A. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Finoza, L. (2008). *Komposisi bahasa indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muslich, M. (2010). *Bahasa indonesia pada era globalisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Setiana, A, dkk. (2015). "Aspek kebahasaan Jokowi pada debat calon presiden dan kegunaannya dalam pembelajaran". *Jurnal Kata* (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya).
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. (2010). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.